

Volume 3 Nomer 1, Februari 2025

ANALISIS KINERJA PEGAWAI BERDASARKAN KEBIJAKAN REMUNERASI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB WONOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Andika Dwi Prasetyo , Suci Utami Wikaningtyas

KOMITMEN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MAGELANG DALAM PELAKSANAAN KEMITRAAN DENGAN TOKO SWALAYAN

Budi Imam Hakim, Muda Setia Hamid

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA ANGGOTA STAFF ADMINISTRASI MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA CILANGKAP JAKARTA

Budi Prayogo, Nur Widiastuti

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ANGGOTA PADA BAGIAN PEMELIHARAAN ALAT UTAMA SISTEM SENJATA MILITER DI LANUD HALIM PERDANAKUSUMA

Diky Dwi Udariyanto, Jazuli Akhmad

PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN REMUNERASI TERHADAP KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL

Eko Susanto, Mohamad Mahsun, Sulastiningsih Sulastiningsih

EVALUASI KINERJA KEPOLISIAN DALAM PROSES PELAYANAN PENERBITAN SURAT IJIN MENGEMUDI DI KANTOR SATLANTAS POLRES GUNUNGGKIDUL

Erna Khoirul Alfianita, Meidi Syaflan

EVALUASI KINERJA TENAGA PRAMURUKTI DI RPSLU (Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia) BUDI DHARMA YOGYAKARTA TAHUN 2021

Ervina Septiana, Uswatun Chasanah

UPAYA PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEMELIHARAAN JALAN DAN PENGAIRAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Khamim Gunardi, Wahyu Purwanto, Suhartono Suhartono

ANALISIS PELAKSANAAN KAMPANYE 3M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN DAN MENJAGA JARAK) DI KABUPATEN PACITAN SELAMA MASA PANDEMI

Ratna Dyah Chrisnawati, Muhammad Mathori

EVALUASI KAPASITAS ORGANISASI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH LABORATORIUM LINGKUNGAN DI DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TEMANGGUNG

Sulaswati Sulaswati, Muhammad Awal Satrio Nugroho

ANALISIS STUDI KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA KONVEKSI SHILLA

Vianita Ely Sapputri , Priyastiwi Priyastiwi

HOME / ARCHIVES / Vol. 3 No.1 (2025): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Widya Wiwaha

Vol. 3 No. 1 (2025): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Widya Wiwaha



DOI: <https://doi.org/10.32477/jrima.v3i1>

PUBLISHED: 2025-02-05

ARTICLES

ANALISIS KINERJA PEGAWAI BERDASARKAN KEBIJAKAN REMUNERASI PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Andika Dwi Prasetyo , Suci Utami Wikaningtyas

1–20



KOMITMEN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MAGELANG DALAM PELAKSANAAN KEMITRAAN DENGAN TOKO SWALAYAN

Budi Imam Hakim, Muda Setia Hamid

21–37



STRATEGI PENINGKATAN KINERJA ANGGOTA STAFF ADMINISTRASI MARKAS BESAR TNI ANGKATAN UDARA CILANGKAP JAKARTA

Budi Prayogo, Nur Widiastuti

38–48



UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ANGGOTA PADA BAGIAN PEMELIHARAAN ALAT UTAMA SISTEM SENJATA MILITER DI LANUD HALIM PERDANAKUSUMA

Diky Dwi Udariyanto, Jazuli Akhmad

49–60



PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN REMUNERASI TERHADAP KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DI LINGKUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTUL

Eko Susanto, Mohamad Mahsun, Sulastiningsih Sulastiningsih

61–79



EVALUASI KINERJA KEPOLISIAN DALAM PROSES PELAYANAN PENERBITAN SURAT IJIN MENGEMUDI DI KANTOR SATLANTAS POLRES GUNUNGKIDUL

Erna Khoiril Alfianita, Meidi Syafian

80–90



EVALUASI KINERJA TENAGA PRAMURUKTI DI RPSLU (Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia) BUDI DHARMA YOGYAKARTA TAHUN 2021

Ervina Septiana, Uswatun Chasanah

91–101



UPAYA PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PEMELIHARAAN JALAN DAN PENGAIRAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG KABUPATEN TEMANGGUNG

Khamim Gunardi, Wahyu Purwanto, Suhartono Suhartono

102–118



ANALISIS PELAKSANAAN KAMPANYE 3M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN DAN MENJAGA JARAK) DI KABUPATEN PACITAN SELAMA MASA PANDEMI

Ratna Dyah Chrisnawati, Muhammad Mathori

119–132



EVALUASI KAPASITAS ORGANISASI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH LABORATORIUM LINGKUNGAN DI DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TEMANGGUNG

Sulaswati Sulaswati, Muhammad Awal Satrio Nugroho

133–158



ANALISIS STUDI KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA KONVEKSI SHILLA

Vianita Ely Sapputri , Priyastwi Priyastwi

159–170



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



TOOLS

Zotero

Mendeley

INDEXING LIST

Crossref

Support By

ji RELAWAN
JURNAL INDONESIA

VISITORS

00013560

ANALISIS PELAKSANAAN KAMPANYE 3M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN DAN MENJAGA JARAK) DI KABUPATEN PACITAN SELAMA MASA PANDEMI

**Ratna Dyah Chrisnawati (Dinkes Kab. Pacitan)¹
Muhammad Mathori (STIE WW)²**

Abstract

This study aims to analyze the causes of violations of the 3M health protocol (washing hands with running water and soap, wearing masks, maintaining distance and formulating efforts to increase awareness of the 3M health protocols (washing hands with running water and soap, wearing masks, maintaining distance) to the community in Pacitan Regency. This research is included in descriptive qualitative research. The research location is in Pacitan Regency, during May – June 2021. Data collection techniques are by means of interviews, observations and documentation. The results of data collection are reduced, presented and concluded. The results of the interview showed that knowledge about the 3M health protocol was good, only their behavior was not disciplined because they had not been able to breathe, hand washing facilities were not yet available and adequate, often the area of activity was not comparable between visitors and the size of the place, finally they had difficulty keeping their distance. Efforts to increase awareness of the 3M health protocol (washing hands with running water and soap, wearing masks, maintaining distance) in the community are expected to be able to make people aware of behavioral changes, so as to reduce the rate of transmission of Covid -19 in Pacitan Regency.

Keywords: Wearing a Mask, Washing Hands, Keeping a Distance, 3M.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab pelanggaran protokol kesehatan 3 M (mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, memakai masker, menjaga jarak dan merumuskan upaya untuk meningkatkan kesadaran protokol kesehatan 3 M (mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, memakai masker, menjaga jarak) pada masyarakat di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Kabupaten Pacitan, selama Bulan Mei – Juni 2021. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan tentang protokol kesehatan 3 M sudah baik, hanya perilaku mereka tidak disiplin karena belum terbiasa sehingga sesak nafas, sarana cuci tangan belum tersedia dan memadai, seringkali luas kegiatan tidak sebanding antara pengunjung dan luas tempat, akhirnya mereka kesulitan untuk jaga jarak. Upaya untuk meningkatkan kesadaran protokol kesehatan 3M (mencuci tangan dengan air mengalir

dan sabun, memakai masker, menjaga jarak) pada masyarakat diharapkan mampu menyadarkan masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku, sehingga dapat menurunkan laju penularan Covid-19 di Kabupaten Pacitan.

Kata Kunci: Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, 3M.

PENDAHULUAN

Sejak memasuki awal Maret 2020 wabah *pandemi Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) telah melanda Indonesia. Tentu penyebaran virus Corona yang mematikan ini, tanpa diduga dan diprediksi sebelumnya, semakin hari kian meluas penularannya ke wilayah kota-kota lainnya di Indonesia, bersamaan itu pula, telah tercatat jumlah orang terpapar Covid-19 semakin meningkat. Guna mewaspadaai penyebaran dan penularan wabah pandemi virus yang semakin meluas dan mengkhawatirkan, maka pemerintah perlu menentukan dan membuat kebijakan baru dan tata aturan baru yaitu, Protokol Kesehatan (Prokes), yang disosialisasikan atau didesiminasikan kepada masyarakat yang terkait dengan penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19. Pemerintah menghadapi tantangan perubahan berupa, Tingginya pengetahuan masyarakat tentang cara penularan dan penyebaran Virus Covid-19 tidak dibarengi dengan praktik yang disiplin oleh warga masyarakat, Sebagian masyarakat sulit untuk melakukan *physical distancing/social distancing* dan sebagian yang masih mempraktikkan bersentuhan dengan orang lain, Sebagian warga masyarakat masih keluar rumah dengan tidak menggunakan APD yang cukup (masker, sarung tangan) Sebagian warga masyarakat sewaktu pulang ke rumah masih ada yang tidak melakukan cuci tangan atau mandi . Hasil survey Badan Pusat Statistik menampilkan bahwa kepatuhan masyarakat memakai satu masker sebanyak 88,6%, memakai masker 2 masker sebanyak 54,5%, mencuci tangan dengan sabun atau memakai handsanitizer 74,8%, menjaga jarak minimal 2 meter sebanyak 66,7%, menghindari kerumunan sebanyak 78,5% (BPS,2021). Menyikapi kasus yang terus bertambah pemerintah mengantisipasi dengan melaksanakan kampanye nasional 3 (Pakai Masker, Jaga Jarak dan Cuci Tangan) pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 31 Desember 2020. Kegiatan kampanye 3M di skala nasional melalui 3 tahap yakni, pembentukan opini melalui media, literasi digital dan gerakan di masing – masing tatanan(Kemenkes, 2020). Penerapan kegiatan Kampanye 3M di Kabupaten Pacitan dilakukan melalui pembagian masker, Talkshow 3M, pemasangan baliho dan *traffic light voice* dan, kampanye di media sosial. Kelemahan dari kegiatan ini di Kabupaten Pacitan adalah Penelitian ini penting guna diperoleh evaluasi hasil Kampanye nasional 3M , sehingga masyarakat paham protokol kesehatan, menerapkan di semua tatanan sehingga jumlah kasus covid -19 d Kabupaten Pacitan menurun

KERANGKA TEORITIS

Pandemi Covid -19

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) yang merupakan corona virus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Pada kasus COVID- 19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian..

1. Pencegahan Dan Pengendalian Penularan Di Masyarakat

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-ncov) Sebagai Penyakit yang dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya, COVID-19 telah ditetapkan sebagai penyakit yang berpotensi wabah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah penanggulangan termasuk aspek komunikasi penanganannya. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang.

2. Pedoman Perubahan Perilaku (Protokol Kesehatan) 3 M

Mengajak seluruh masyarakat menjadi garda terdepan dengan menerapkan 3 utama yaitu wajib menjaga iman, aman dan imun. Iman dimaknai dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Aman diartikan sebagai kepatuhan totalitas terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Sedangkan Imun harus dijaga diantaranya dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan mental, rajin berolahraga dan beristirahat cukup.

Dalam konteks aman, perilaku wajib 3M harus menjadi kebiasaan seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan melaksanakan 3M secara konsisten. Padahal, kepatuhan terhadap 3M mutlak menjadi prasyarat memutus rantai penularan Covid-19. Hasil survei BPS selama tanggal 7-14 September 2020 lalu menunjukkan masih adanya 17 persen responden yang yakin atau sangat yakin dirinya tidak akan tertular Covid-19. Bisa

berdampak terhadap pengabaian 3M sebagai upaya mengakhiri pandemi Covid-19, Satgas Penanganan Covid-19.

3. Protokol Kesehatan 3 M

a. Memakai Masker

Tujuan memakai masker :

- a) Melindungi diri sendiri.

Masker mencegah masuknya *droplet* yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga kita tidak tertular.

- b) Melindungi orang lain.

Masker menahan *droplet* yang keluar saat kita batuk/bersin/berbicara sehingga tidak menularkan virus kepada orang lain

b. Mencuci Tangan

Mencuci tangan pakai sabun penting karena:

- a) Virus mati dengan sabun dan air mengalir. Lakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar, yaitu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik, atau cuci tangan dengan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 60%.
- b) Virus mati dengan sabun dan air mengalir. Lakukan 6 langkah cuci tangan dengan benar, yaitu cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik, atau cuci tangan dengan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 60% (UNICEF, 2020)

c. Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan

Menjaga Jarak Penting Karena

- a) *Droplet* yang keluar saat kita batuk, jika tanpa masker bisa meluncur sampai 2 meter. Saat berbicara tanpa masker, *aerosol* (uap air) bisa meluncur sejauh 2 meter. Saat bersin tanpa masker, *droplet* bisa meluncur sejauh 6 meter.
- b) Dengan menjaga jarak, kita bisa mengurangi risiko tertular/menulari.

Kampanye Nasional 3M

Latar belakang kegiatan Kampanye Nasional 3M

- a. Tingginya pengetahuan masyarakat ttg cara penularan dan penyebaran Virus Covid-19 tidak dibarengi dengan praktik yang disiplin oleh warga masyarakat
- b. Sebagian masyarakat sulit untuk melakukan physical distancing/ social distancing dan sebagian yg masih mempraktikkan bersentuhan dengan orang lain
- c. Sebagian warga masyarakat masih keluar rumah dgn tdk menggunakan APD yg adekuat (masker, sarung tangan).

- d. Sebagian warga masyarakat sewaktu pulang ke rumah masih ada yang tidak melakukan cuci tangan atau mandi.

Konsep Kampanye Nasional 3 M

Tujuan

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan Covid-19 melalui Pakai Masker, Jaga Jarak dan Cuci Tangan.
- b. Masyarakat di seluruh tatanan tetap Pakai Masker, Jaga Jarak dan Sering Cuci Tangan Pakai Sabun.

Tema:

Merdeka dari Pandemi Covid-19

1. Pesan Kunci:

- a. Jangan Kendor!, Ayo Disiplin Pakai Masker
- b. Jangan Kendor!, Ayo Sering Cuci Tangan Pakai Sabun

Tinjauan tentang Analisis

Analisis adalah kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah-milih untuk dapat dimasukkan ke dalam kelompok tertentu atau dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Hingga akhirnya harus mencari kaitan antara hal-hal tersebut dan menterjemahkan arti tersebut.

Definisi analisis menurut beberapa tokoh:

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, baik itu sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya. Analisis atau analisa adalah suatu usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail. Istilah ini kerap digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik ilmu bahasa, ilmu alam, maupun ilmu sosial (KBBI,2020).

2. Peter Salim dan Yenni Salim

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) mengartikan analisis sebagai berikut:

- a) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk memperoleh fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b) Analisis merupakan penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

- c) Analisis merupakan penjabaran atau pembentangan sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara saksama.
 - d) Analisis adalah proses pemecahan masalah yang diawali dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) hingga terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
 - e) Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten guna mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya (Peter Salim dan Yenni Salim,2002).
3. Minto Rahayu
- Analisis merupakan sebuah proses dari sebuah kinerja yang mempunyai urutan tahapan pekerjaan sebelum dilakukannya riset dan didokumentasikan dalam penulisan laporan (Minto Rahayu, 2007).
4. Gorys Keraf
- Menurut Gorys Keraf, analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya (Gorys Keraf,2018).

Macam Jenis Analisis

Terdapat beberapa jenis analisis yang bisa anda pilih. Metode yang diambil oleh setiap jenis analisis pun juga berbeda. Berikut adalah beberapa jenis analisis:

- 1. Analisis Logika
- Adalah sebuah analisis yang mendasarkan pada suatu prinsip tertentu dan berdasarkan pada logika dan pembelahan yang jelas antara satu dengan yang lain
- 2. Analisis realis
- Sebuah analisis yang dalam melakukan proses analisis akan menggunakan urutan benda sebagai dasar pemikiran. Urutan benda ini didasarkan pada kesatuan atau sifat dasar dari benda itu sendiri.

Fungsi dan Tujuan Analisis

Analisis mempunyai fungsi untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu. Analisis dapat diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan keadaan. Analisis akan lebih optimal dipergunakan dalam keadaan kritis dan untuk keadaan yang membutuhkan strategi. Karena analisis dapat mengetahui secara mendetail tentang keadaan lingkungan saat ini.

Analisis bertujuan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau konflik, atau bisa saja hanya digunakan sebagai arsip. Dalam bidang pendidikan analisis digunakan untuk melakukan penelitian dalam berbagai subjek keilmuan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi apapun pada populasi/obyek penelitian dan bertujuan untuk menggambarkan kegiatan kampanye nasional 3 M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak di Kabupaten Pacitan).

Subyek Penelitian

Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah :

1. Anggota DPRD, beliau dipilih karena diperlukan untuk memberikn saran penyelenggaraan kampanye ini lebih lanjut.
2. Masyarakat umum diwakili 3 orang dari Kader Kesehatan dan perangkat desa, dan ibu rumah tangga).
3. Petugas Kesehatan diwakili (2 Orang dari Pengelola Promkes dan bidan desa).
4. Tenaga pendidik (Diwakili Guru Paud).

Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seperti kita ketahui tahap awal dalam pengolahan data kualitatif adalah pengumpulan data. Selama di lapangan atau pada saat pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif juga telah melakukan analisis. Misalnya pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, jika jawaban kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Kampanye 3 M Di Kabupaten Pacitan

Kegiatan kampanye 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan pencegahan Covid – 19 dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak di semua tatanan baik di tatanan pendidikan (Paud,SD, SMP, SMP dan Perguruan Tinggi), Keluarga (Ayah, Ibu, Anak,Kakek, Nenek, dan lain – lain), Fasilitas layanan Kesehatan (Rumah Sakit,Puskesmas, Klinik), Tempat Kerja (perkantoran, pemerintah swasta) dan tempat – tempat umum seperti Tempat Ibadah, Pasar, Bus, Kereta Api, Minibus, Kapal Laut, Pesawat Udara, dan lain – lain.

Strategi Kampanye 3M

Pelaksanaan kampanye 3 M ini di Kabupaten Pacitan di kelompokan menjadi 3 kegiatan:

a. Pembentukan opini melalui media

Kampanye dalam bentuk pembentukan opini melalui media dilakukan pada media elektronik, cetak, digital, media sosial, dan media luar ruang. Contohnya pembagian leaflet, pemasangan baliho, siaran keliling ke desa desa, penancangan gerakan 3M di What's Up Group tenaga kesehatan pada saat Hari kesehatan Nasional di semua status WA semua nakes se Kabupaten Pacitan, penayangan iklan layanan masyarakat gerakan 3M di setiap puskesmas.

b. Gerakan di tatanan

Upaya penggerakan gerakan 3M di tatanan dilakukan dengan kegiatan :

- a) Upacara gelar pasukan gerakan 3M di pendopo Kabupaten.
- b) Pembagian masker di tatanan keluarga, sekolah sekolah, kantor desa dan Organisasi perangkat daerah, klinik, tempat ibadah pasar terminal, klinik, rumah sakit.
- c) Dukungan dari beberapa Bank berupa sumbangan masker.
- d) Sumbangan alat cuci tangan pada beberapa sekolah, puskesmas dan pondok pesantren dari Partai Politik.
- e) Penayangan traffic light voice tentang 3M di perempatan jalan protokol.
- f) Himbuan pemakaian masker dan perilaku cuci tangan dengan sabun atau pemakaian handsanitizer di tempat- tempat pembelian.

Literasi digital

Penayangan ajakan gerakan 3M melalui talkshow di media TV lokal seperti Pacitan Vision, ajakan penerapan oleh Bupati di media social (instagram, facebook) Humas Pemda Kabupaten Pacitan.

Sanksi

Sanksi penerapan 3M ini relatif belum menimbulkan efek jera, karena seperti operasi pemakain masker belum dilakukan secara masif di seluruh wilayah. Baru beberapa wilayah dengan konsisten menerapkan peraturan desa misalkan ada kegiatan hajatan.

Karakteristik Informan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021, berikut adalah karakteristik informan penelitian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, berikut adalah karakteristik informan. Berdasarkan jenis kelamin. Dari sejumlah 7 orang informan, 1 (satu) orang berjenis kelamin laki laki (14,3%) dan 6 (enam) berjenis kelamin perempuan (85,7%) dengan rentang usia antara 34 – 48 tahun. Sedangkan dari segi pendidikan terakhir, 3(tiga) orang (42,9%) berpendidikan SD, SMP, SMA. 4 (empat) orang (57,1) berpendidikan Diploma/ strata 1,2,3. Karakteristik pekerjaan Informan ini mewakili masyarakat dari anggota Dewan, Kader Posyandu, Ibu

Rumah Tangga, pedagang, Kepala Desa, dan dari Tenaga Kesehatan diwakili bidan desa dan pengelola Promosi Kesehatan Puskesmas.

Deskripsi Data Dan Pembahasan

Pengetahuan Informan Tentang Kampanye 3M

Berdasarkan hasil wawancara ada 4 kategori sumber informasi tentang kampanye 3M ini yaitu Media Massa/ soasial berupa Televisi, WA grup, istagram (71,4%) , Fasilitas layanan kesehatan berupa rumah sakit, Puskesmas, Pustu, klinik, tenaga kesehatan (71,4%), Pemerintah Desa, Kecamatan, dan Kabupaten (57,1%), beberapa juga memperoleh informasi ini melalui tetangga, teman kerja dan rekan kerja (28,5%).

Kita ketahui bahwa media informasi kampanye 3 M berupa siaran keliling yang biasa dilakukan puskesmas, pemerintah desa dan Kabupaten (oleh satpol PP) sebanyak 57,1%. Sedangkan dari media sosial dan massa berupa Grup Wa, Facebook, Instagram, Twitter, Televisi sebanyak (85,7 %). Dan dari media cetak berupa Brosur, Leaflet, Flyer, Poster yang dibagikan difasilitas pelayanan kesehatan juga baliho yang terpasang di pinggir jalan baik oleh pemerintah Desa, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten (pemerintah daerah dan Kantor OPD dan PKK). Dari data tersebut kampanye 3M banyak diterima dari media sosial/massa dan cetak yang dibagikan dan terpasang di masyarakat.

Pesan kunci kampanye 3M bisa dijawab benar oleh 4 informan (57,1%) dari 7 informan yang ditanyai. 3 orang yang lain (42,9%) kadang jawabannya masih campur dengan perilaku hidup bersih dan sehat seperti harus minum vitamin, menjaga kebersihan, dan memakai masker bila bepergian. Padahal bila kita di rumah dan menerima tamu pun harus tetap memakai masker. Secara umum pelaksanaan kampanye 3M di Kabupaten Pacitan bisa dikatakan berhasil karena dari perwakilan informan dapat menyebutkan 3 Pesan kunci kampanye 3M. Hal ni dapat dibuktikan dari 5 informan (71,4%) yang di wawancara menjawab benar, sehingga informan dapat menerima pesan yang disampaikan.

Informasi mengenai pemakaian masker guna mencegah penularan Covid-19 dijawab "ya" oleh semua informan (100%), artinya semua informan menerima pesan dengan baik bahwa untuk mencegah penularan Covid – 19 salah satunya dengan memakai masker. Dari beberapa kegiatan kampanye 3 M terutama terkait pesan "pemakaian masker" di masyarakat baik penyampain pesan memakai masker, pembagian masker di tempat tempat umum seperti pasar yang dilakukan baik oleh pemerintah organisasi masa seperti PKK, maupun swasta seperti pemberian masker oleh BUMN seperti Bank dan dari organisasi profesi seperti PPPKMI dan dikuti adanya penegakan disiplin pemakian masker, menyebabkan pesan itu sampai di masyarakat . meskipun penegakan ini masih bersifat sporadis. Hanya pada even dan acara tertentu

Terkait dengan kebiasaan atau rutinitas informan dalam menggunakan masker, ada 5 informan (71,4%) yang rutin memakai masker. Dua orang informan (28,6%) menjawab belum rutin, karena cenderung belum terbiasa dan menyebabkan sesak nafas, merasa bahwa dia sehat, sehingga mengabaikan pemakaian masker.

Ketidakpatuhan warga dalam memakai masker ini terjadi setiap hari dan dibergai tempat. Bentuk pelanggaran ini bisa terlihat dari selain tidak memakai masker, memakai masker namun belum tiga lapis, memakai masker namun hanya dicantolkan di dagu. Untuk warga yang memakai masker agar terbiasa dan tidak sesak nafas bisa memilih model dan bahan masker yang sudah banyak ragamnya. Namun yang paling penting warga paham dahulu kalau memakai masker ini merupakan salah satu cara mengendalikan penularan Covid- 19.

Mengenai jumlah masker yang dimiliki semua informan (100%) menjawab lebih dari 3 masker. Agar pemakain masker lebih nyaman dan sehat, setiap 4 jam sekali masker diganti. Dalam 4 jam ini ketika bersin atau terkena kotoran yang tidak terlihat, tidak akan terhirup. Dengan jumlah lebih dari tiga masker, sehingga ke esok harinya akan memakai masker, mereka masih punya stok untuk dipakai. Tren model masker dan baik dari segi jumlah, bahan dan fungsi dan harga, menyebabkan masyarakat sekarang cenderung sadar bahwa mereka merasa perlu menyediakan masker dengan jumlah lebih banyak di rumah. Bahkan sekarang fungsi masker bukan hanya berfungsi untuk mencegah penularan Covid-19, namun juga merupakan bagian dari mode. Sehingga di masyarakat baik model, bahan dan fungsinya beragam menurut keperluan atau aktifitas masyarakat.

Ketika ditanyakan alasan pemakain masker, semua informan (100%) menjawab untuk mencegah penularan Covid -19, dan 3 orang (42,9%) menjawab selain untuk mencegah penularan Covid 19, dan mengikuti anjuran pemerintah. Artinya pesan kunci memakai masker telah sampai pada informan. Penyebaran informasi tentang kampanye protokol kesehatan ini dilakukan di semua tatanan , baik keluarga, sekolah, tempat – tempat umum dan fasilitas layanan kesehatan dengan berbagai macam saluran seperti iklan layanan masyarakat di televisi dan radio, pemasangan baliho dan traffic light voice(iklan seruan protokol kesehatan 3M di perempatan jalan – jalan protokol.

Tentang waktu pemakaian masker, semua informan menjawab bahwa mereka memakai masker ketika beraktifitas di luar rumah. dan 3 informan (42,9%) memakai masker ketika beraktifitas di luar rumah dan masker bila ada tamu dan melakukan aktifitas pelayanan kesehatan .Artinya pemerintah selain memberikan pesan kunci memakai masker juga menambahkan pesan tambahan seperti , kapan harus memakai masker,kapan masker harus diganti dan lain – lain. Perlu ada informasi tmbahan bahwa penularan covid -19 bukan hanya di luar rumah tapi ketika di dalam rumah bila tidak memakai masker dan, misalkah ketika bertamu yang bila tamunya tidak bermasker juga berpotensi akan penularan

Mengenai jenis masker yang dipakai semua informan (100%) memakai baik masker medis maupun masker kain. Kecenderungan ada banyak model masker dengan beragam harga yang bisa dijangkau masyarakat. Bagi masyarakat cenderung banyak memakai masker kain atau yang dikenal dengan sebutan daily masker. Untuk tenaga kesehatan yang informannya diwakili oleh bidan dan pengelola promkes puskesmas, mereka cenderung memilih masker dobel, yaitu yang di dalam masker medis dan di luar memakai masker kain. Keberagaman jenis masker ditunjang oleh tren model masker

memungkinkan masyarakat memilih masker dengan harga terjangkau. Sehingga masker bukan saja untuk melindungi penularan penyakit namun juga agian dari tren mode.

Dari tabel 4.7 semua informan menjawab bahwa mencuci tangan merupakan salah satu perilaku mencegah penularan Covid 19. Namun meskipun mengetahui bahwa cuci tangan merupakan salah satu upaya mencegah penularan Covid -19, baru 3 informan (57,1%) yang rutin melakukan cuci tangan . Alasannya fasilitas cuci tangan tidak memadai, seperti airnya tidak ada, sarana CTPS kotor, selebihnya mereka merasa tangannya merasa bersih. Dari data di atas, sarana CTPS yang memenuhi persyaratan kesehatan begitu penting untuk membantu pengendalian penularan Covid -19. Selain ada, sarana CTPS harus menyediakan air bersih yang cukup. Pada adaptasi kebiasaan baru di setiap rumah ataupun penyelenggaraan pertemuan sarana cuci tangan dan penyediaan handsanitizer menjadi hal wajib. Dan menurut keseluruhan informan, selalu membawa handsanitizer ketika bepergian. Guna mengurangi pelanggaran perilaku cuci tangan karena sarpras yang tidak memadai dan kepraktisan sudah menjadi hal yang wajib membawa handsanitizer sewaktu bepergian.

Mengenai waktu dilakukan cuci tangan, 5 informan (71,4%) informan menjawab bahwa mereka cuci tangan pada saat selesai beraktivitas, memegang benda kotor, setiap sebelum dan setelah makan, dan memegang wajah. Satu orang informan melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat beraktivitas dan 1 orang menjawab mencuci tangan pada saat memegang benda kotor. Artinya masih ada kesenjangan informasi ketika tangan kotor baru cuci tangan. Bagaimana bila yang menempel adalah kuman, bakteri dan virus yang tidak terlihat. Dari 7 orang informan selain mengetahui tentang pesan kunci kedua juga sudah mengubah perilaku cuci tangan pakai sabun, namun masih perlu ada informasi tambahan berupa waktu untuk cuci tangan. Bila dahulu perilaku cuci tangan ini berkaitan dengan penyakit diare, maka di masa pandemi ini perilaku cuci tangan juga berkaitan dengan penularan Covid 19. Masyarakat sering kali tidak sadar menyentuh barang di tempat-tempat umum, kemudian menyentuh area wajah, hidung dan mulut, dimana, ketiganya merupakan pintu masuk corona virus.

Pesan kunci ketiga yaitu menjaga jarak sudah diterima oleh semua informan, namun belum diterapkan pada perilaku keseharian mereka. Buktinya ketika ditanyakan kebiasaan menjaga jarak minimal 1 meter dikeramaian, hanya 2 informan (28,6) menjawab “Ya”, dan kelima informan (71,4%) menjawab “ kadang”. Alasan mereka (5 orang) belum rutin untuk menjaga jarak, karena tempat sempit dan sering kali tidak memadai. Meskipun pesan ke tiga sudah diterima masyarakat, namun masih banyak (5 informan) belum bisa menerapkan pada kehidupan sehari – hari. Pelanggaran protokol kesehatan banyak sekali pada pesan kunci jaga jarak ini. Pelanggaran ini terutama banyak kita lihat di berbagai tempat seperti pasar, tempat ibadah, tempat vaksinasi. Selain itu faktor budaya, seperti kalau bertemu selalu bersalaman, kebiasaan makan bersama, dan hajatan yang sering kali mengundang orang banyak karena faktor “sungkan”. Akhirnya menyebabkan kapasitas ruangan naik dan menyebabkan kerumunan. Adaptasi kebiasaan baru yang sudah digulirkan pemerintah pun, masih sering kali dilanggar karena faktor budaya. Beberapa wilayah sudah menerapkan peraturan desa

berkaitan dengan kegiatan hajatan ini, seperti penyediaan sarana cuci tangan, termogun, penjadwalan tamu, namun belum semua mentaati dan punya perdes sejenis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil kajian penelitian, didapatkan hasil bahwa pelanggaran protokol masyarakat 3M masih tinggi karena:
 - a. Masyarakat belum biasa memakai masker, sehingga menimbulkan sesak nafas dan tidak nyaman, masyarakat belum menyadari bila mereka tidak bermasker, akan lebih mudah tertular, dan lebih tidak nyaman.
 - b. Sarana cuci tangan belum memadai seperti sarana cuci tangan kotor, dan belum tersedia air bersih. Dengan alasan tersebut dan kepraktisan, masyarakat lebih suka untuk membawa handsanitizer.
 - c. Untuk menjaga jarak, masyarakat cenderung melanggar karena tempat sempit dan tidak memadai sehingga mereka sulit untuk menjaga jarak. Terutama ini terjadi di pusat keramaian, hajatan.
 - d. Masyarakat cenderung mengabaikan protokol kesehatan ketika berinteraksi dengan keluarga, disertai budaya sungkan. Misalkan adanya budaya hajatan, salaman, makan bersama dimana masyarakat akan buka masker bersama – sama. Sehingga resiko penularan relatif tinggi.
2. Adapun upaya untuk meningkatkan kesadaran protokol kesehatan 3M (mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, memakai masker, menjaga jarak) pada masyarakat di Kabupaten Pacitan dilakukan melalui kegiatan:
 - a. Edukasi terus menerus dan penegakan disiplin di masyarakat agar pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) meningkat.
 - b. Pembagian masker gratis dan menyediakan sarana cuci tangan yang layak
 - c. Melakukan monitoring pada semua tempat dan elemen masyarakat di setiap saat agar protokol kesehatan ini bisa kebiasaan dan perilaku sehari – hari, meskipun kasus aktif telah turun
 - d. Dukungan lintas sektor non kesehatan untuk penegakan disiplin agar masyarakat sadar untuk melakukan perubahan perilaku agar masyarakat sadar untuk melakukan perubahan perilaku

Saran

1. Pemberian Informasi Dilakukan Secara Masif Dan Simultan

Mengingatkan masyarakat secara berulang-ulang, mendorong tersedianya fasilitas agar masyarakat mudah menjalankan protokol kesehatan 3M, dan mengembangkan

inovasi dan kreativitas daerah untuk menyukseskan program tersebut. Contohnya dari Kepolisian mengingatkan untuk bermasker dengan kostum pocong.

2. Sistem Reward Dan Punishment

Pemerintah melakukan penegakan disiplin bila ada masyarakat yang melanggar sekaligus memberi penghargaan kepada masyarakat yang patuh. Misalkan pada saat masyarakat mematuhi protokol kesehatan ketika mempunyai hajat dengan diupload di media sosial sebagai contoh untuk masyarakat yang lain sebaliknya.

3. Penyertaan Pesan Penunjang

Perlunya menyertakan pesan penunjang terkait 3 pesan kunci 3M, seperti kenapa harus jaga jarak, bagaimana cara memakai masker yang betul, bagaimana cuci tangan yang betul. Agar masyarakat mengetahui bahwa pesan yang disampaikan untuk mengurangi mata rantai penularan Covid -19, bukan hanya mengikuti anjuran pemerintah, dampaknya mereka mematuhi protokol kesehatan hanya pada pertemuan di pemerintahan, sedangkan di lingkungan keluarga cenderung abai.

4. Pelibatan Semua Komponen Masyarakat

Kegiatan ini akan berhasil bila melibatkan semua komponen baik, pemerintah, masyarakat, organisasi masyarakat. Misalkan untuk menjaga jarak bagi warga yang isoman perlu kerjasama dengan babinsa, babinkamtibmas, juga organisasi keagamaan untuk pengawasan kegiatan isolasi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Naningsi. 2021. Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan 3m (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Dan Menjaga Jarak) Untuk Pencegahan Covid-19 Di Kota Kendari. Jurnal Ilmiah mahasiswa Kesehatan Masyarakat.Vol 6.02. 2021
- A.Yudo Triartanto. 2021. Dekonstruksi Makna Teks Protokol Kesehatan Covid-19 pada Kampanye Lagu "Ingat Pesan Ibu". Media Youtube (Analisis Hermeneutika Radikal Derrida) Jurnal Mitra Pendidikan Volume 5 hal 26-27
- Badan Pusat Statistik. 2021. Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. BPS ;
- Gugus Tugas penanganan covid -19. 2020 Pedoman Perubahan Perilaku
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia. Indonesia. BNPB
- Keputusan Menteri Kesehatan RI N 01.07/Menkes/413/2020. 2020. Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020. 2020. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19
- Departemen Kesehatan. 2020. Konsep Kampanye 3M 2020, . (Mineographed). Jakarta

- PDPI,PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI, 2020. Pedoman Tata Laksana Covid-19 edisi-2.Jakarta
- Salim, Agus 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta
- SARI, Ratna Kartika. 2021 Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3m Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). Jurnal Akrab Juara, [S.I.], v. 6, n. 1, p. 84-94, feb. 2021. ISSN 2620-9861.
- Surat Edaran Nomor Hk.02.01/Menkes/199/2020. 2020. Tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
- Surat Edaran Nomor Hk.02.01/Menkes/199/2020. 2020. Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RD. Alfabetha Bandung.
- UNICEF. 2020. Everything You Need to Know About Washing Your Hands to Protect Against Corona Virus (Covid-19) [Internet]. [cited 5 September 2020].
- World Health Organization. 2020. Corona Virus Disease (Covid-19) Advice for The Public : When and How to Use Mask [Internet]. [cited 5 September 2020].
- World Health Organization. 2020. Clean Hands Protect Against Infection [Internet]. [cited 5 September 2020].

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editor in Chief:

Suci Utami Wikaningtyas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Editorial Board:

Insiatiningsih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dr. Muhammad Mathori, S.E., M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dr. Ir. Muhammad Awal Satrio Nugroho, M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Zulkifli, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Insiatiningsih, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Prof Dr. Eko Handayanto, Drs., M.M.

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

Siti Khotimah, S.E.

Make a Submission

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

ISSN 2986-4674



TOOLS

[zotero](#)

[Mendeley](#)

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

00013561